

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Alat Peraga Visual Siswa Kelas Vii D SMP Negeri 38 Semarang

Salafudin^{1*}, Partini², Sri Ngabekti¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMP N 38 Semarang, Semarang

*Email korespondensi: salafudin301@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi tata surya dengan alat peraga visual pada siswa kelas VIID SMPN 38 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga siklus, setiap siklus memiliki empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIID SMPN 38 Semarang yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian meliputi modul ajar, lembar pretest siswa, lembar posttest siswa dan tes evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian memaparkan alat peraga visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya pada siswa kelas VIID SMPN 38 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan siswa yang tuntas belajar dari Siklus I ke Siklus II 24,87%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I 65,76% siswa tuntas belajar, Siklus II 90,63%, siswa tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas belajar pada Siklus II akan diberikan tutorial tentang materi pelajaran, latihan soal, dan ujian mandiri yang didampingi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Sedangkan dari perolehan nilai rata-rata menunjukkan peningkatan tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 66,76 dan siklus II sebesar 78,09.

Kata kunci: Hasil Belajar, Alat Peraga Visual

PENDAHULUAN

Hasil diskusi dengan teman sejawat sesama guru rumpun mapel IPA SMPN 38 Semarang, diperoleh suatu asumsi bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan harian yang belum bisa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Hasil belajar IPA masih kurang memuaskan, yaitu rata-rata ulangan harian masih kurang dari 50% yang memenuhi KKTP. Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran tersebut yaitu kurang semangatnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang efektif dalam menggunakan kurikulum merdeka, kurang efektif dan terkesan monoton dalam proses pembelajaran, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII D SMPN 38 Semarang.

Peneliti selaku guru pengampu kelas VII D SMPN 38 Semarang mencoba menerapkan metode pengajaran menggunakan alat peraga dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar. Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini memiliki tujuan untuk memberikan wujud yang nyata terhadap bahan yang dipelajari atau diajarkan.

Dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan adalah Alat Peraga Visual yang tidak diproyeksikan. Alat peraga visual berfungsi untuk menstimulasi indera penglihatan pada saat terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran dengan alat peraga visual ini diharapkan mengantisipasi masalah sekaligus mengurangi cara belajar ceramah yang sering digunakan dalam belajar mengajar IPA. Besar harapan peneliti dalam pembelajaran tentang sistem tata surya menggunakan alat peraga visual dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar IPA tentang tata surya dapat meningkat serta siswa mengetahui kejadian-kejadian yang ada di tata surya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya Dengan Alat Peraga Visual Siswa Kelas VII D SMPN 38 Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan "Apakah penggunaan alat peraga visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi tata surya siswa kelas VII D di SMPN 38 Semarang semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024?". Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VII D SMPN 38 Semarang semester 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024 melalui alat peraga visual materi tata surya.

Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar (Darhim, 2016). Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini memiliki tujuan untuk memberikan wujud yang nyata terhadap bahan yang dipelajari atau diajarkan. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar sebab dapat meningkatkan minat belajar siswa (Arsyad, 2017). Proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA diperlukan media yang sesuai dengan perkembangan karakter siswa dengan demikian pemilihan variasi media yang tepat dan efektif. Pembelajaran membutuhkan

alat bantu pendidikan berupa alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena bekerja untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan (Fathurrohman & Slustyorini, 2018).

Kata “Alat Peraga” diperoleh dari dua kata alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas “meragakan” atau membuat bentuk “raga” atau bentuk “fisik” dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan. Bentuk fisik itu dapat berbentuk benda nyata atau benda tiruan dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual/audio visual. Alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran. Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Arikunto & Suharsimi, 2015).

Fungsi utamanya adalah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut. Alat peraga menurut, (Sujana & Nana, 2015) adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik. Alat peraga pendidikan disimpulkan sebagai perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi, baik menggunakan instrument audio maupun visual (Musthofa & Bisri, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Class Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 38 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas VII D yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian tindakan diartikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan siswa dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan (Sujana & Wina, 2016) Guru dapat menemukan penyelesaian permasalahan yang terjadi dikelasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan (Muliawan, 2018).

Data yang diperoleh dalam PTK secara umum dianalisis melalui diskriptif kualitatif analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%) dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kuantitatif. Analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Pada akhir kegiatan penelitian tindakan kelas, hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rumus yang terdapat dalam buku (Depdiknas, 2015) yaitu, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK). Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan: } \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum s$ = Jumlah seluruh siswa

Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan belajar klasikal siswa lebih besar atau sama dengan KKTP yang telah ditetapkan di kelas pada mata pelajaran ini, yaitu 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar, menyiapkan bahan ajar, dan menyiapkan lembar pengamatan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas serta menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada 18 Maret 2024 di SMPN 38 Semarang. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media alat peraga visual pada materi tata surya, sedangkan guru menjadi kolaborator. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Modul Ajar yang telah dipersiapkan.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar selama pelaksanaan pembelajaran tindakan pada Siklus I. Pengamatan pada siswa dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang sebelumnya telah disiapkan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran menggunakan alat peraga visual menjadi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada Modul Ajar, dan siswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada Siklus I materi tata surya dapat ditampilkan pada tabel 1.

Table 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Keterangan	
Nilai Tertinggi	90	12 Siswa Belum Tuntas
Nilai Terendah	56	
Rata-rata	66,76	
Ketuntasan	65,76%	

4. Refleksi

Pengamat mencatat hal-hal yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media alat peraga visual untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tindakan Siklus I, yang selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan beberapa masalah, yaitu:

- Siswa belum berani mengemukakan pendapatnya
- Siswa kurang memperhatikan guru
- Siswa bermain ketika sedang berdiskusi
- Guru belum mengkondisikan siswa dengan tertib
- Guru kurang memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran
- Guru dalam proses pembelajaran belum dapat mengatur waktu

- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kurang maksimal.
- h. Hasil perolehan nilai pada Siklus I yaitu terdapat 20 orang siswa yang mampu tuntas dengan rata-rata 66,76. Begitupun dengan ketuntasan belajar siswa hanya 65,76%, yang artinya masih jauh dengan ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%. Hal tersebut dikarekan proses pembelajaran pada Siklus I hampir dari seluruh siswa belum memahami penjelasan guru mengenai materi tata surya dengan menggunakan media alat peraga visual sehingga memperlambat proses pembelajaran; siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; sebagian siswa mengobrol dengan teman sebangkunya; siswa masih bermain dalam diskusi; guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan tertib; siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya; siswa masih kurang bekerjasama didalam menyelesaikan masalah bersama dengan kelompoknya; dan siswa masih bekerja dalam menyelesaikan evaluasi bersama teman sebangkunya.

Masalah-masalah yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut maka peneliti dan guru melakukan berbagai langkah perbaikan untuk mengatasi kendala pada Siklus I, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan yang sama pada siklus berikutnya. Ide perbaikan untuk pandangan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dan giat dalam belajar
- 2) Guru mengkondisikan siswa sebelum dan ketika pembelajaran berlangsung supaya dapat belajar dengan optimal dan kondusif
- 3) Guru menyarankan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat
- 4) Guru supaya mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.

Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan Siklus II meliputi:

- a. Guru menyusun RPP yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga pada materi tata surya
 - b. Guru menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, seperti alat tulis, spidol dan buku ajar
 - c. Guru menyiapkan materi ajar yang berkaitan dengan tata surya
 - d. Guru menyiapkan alat observasi guru dan siswa untuk mengetahui keterampilan guru dan keaktifan belajar siswa dari proses pembelajaran menggunakan media alat peraga
 - e. Guru menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA terkait materi tata surya
- ### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada 1 April 2024 di SMPN 38 Semarang. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media alat peraga visual pada materi tata surya, sedangkan guru menjadi kolaborator. Adapun proses belajar mengajar megacu pada Modul Ajar yang telah dipersiapkan.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar. Hasil Observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran pada Siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran Siklus I. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan hasil: guru sudah baik dalam menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga visual yang mengacu pada Modul Ajar. Guru sudah menguasai materi, guru sudah baik dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa, guru sudah baik untuk mengarahkan siswa dalam berdiskusi, tetapi guru belum maksimal dalam memanfaatkan waktu dan guru masih kurang memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

Hasil belajar siswa pada Siklus II materi tata surya dapat ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Table 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Keterangan	3 Siswa Belum Tuntas
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terrendah	67	
Rata-rata	78,09	
Ketuntasan	90,63%	

4. Refleksi

Refleksi Siklus II yaitu didapatkan satu konsep media pembelajaran yang baru untuk pembelajaran IPA melalui media alat peraga visual. Pada Siklus II semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan dari segi evaluasi pun menunjukkan bahwa hasil penelitian dari Siklus I ke Siklus II meningkat. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran, sehingga bisa digunakan untuk perbaikan pada Siklus berikutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan beberapa masalah, yaitu:

- a. Guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa berperan aktif saat proses pembelajaran
- b. Guru masih belum maksimal dalam memanfaatkan waktu
- c. Hasil belajar Siklus II semua peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I dan Siklus II. Penelitian dalam Siklus II telah mencapai hal-hal yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media alat peraga. Hasil pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil rata-rata kelas 78,09 dan ketuntasan klasikal 90,63% (lebih dari standar ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan penelitian pada mata pelajaran IPA materi tata surya dengan menggunakan media alat peraga pada kelas VII D SMPN 38 Semarang yang dilakukan telah mencapai hasil yang maksimal, dengan demikian penelitian ini dihentikan.

Peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada Siklus II. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan yang sama dalam Siklus berikutnya. Ide perbaikan tersebut adalah mengingatkan guru untuk mengalokasikan waktu dengan tepat dan mengingatkan guru untuk melibatkan siswa berperan aktif mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA materi tata surya dengan media alat peraga visual pada siswa kelas VII D SMPN 38 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahaminya. Berdasarkan hasil penelitian media alat peraga visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D SMPN 38 Semarang pada materi tata surya. Berdasarkan analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3. Peningkatan presentase jumlah siswa yang mencapai hasil KKTP pada setiap siklus (Siklus I dan II).

Table 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Uraian	Keterangan	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	92
Nilai Terrendah	56	67
Rata-rata	66,76	78,09
Ketuntasan	65,76%	90,63%

Berdasarkan data diatas pada Siklus II diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 29 siswa yang tuntas, sedangkan ada 3 siswa yang belum tuntas dikarenakan memiliki kemampuan

dibawah rata-rata. Hasil penelitian dengan demikian telah mencapai 90,63% dari nilai seluruh siswa. Siswa yang belum mencapai KKTP pada Siklus II diberikan latihan soal, dan ujian mandiri yang didampingi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

Persentase ketuntasan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I persentase ketuntasannya hanya mencapai 65,76% dengan siswa tuntas sebanyak 20 siswa. Siklus II persentase ketuntasan mencapai 90,63%, dengan siswa tuntas sebanyak 29 siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 24,87%. Sedangkan dari nilai rata-rata diperoleh peningkatan tiap siklusnya, yaitu pada siklus 1 sebesar 66,76 dan siklus 2 sebesar 78,09.

Berdasarkan indikator pencapaian keberhasilan yang ditentukan peneliti telah tercapai maka tidak perlu diadakan penelitian lanjutan. Penelitian menggunakan media alat peraga visual mata pelajaran IPA materi tata surya kelas VII D SMPN 38 Semarang telah berhasil karena persentase hasil belajar melebihi indikator ketuntasan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran media alat peraga visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tata surya pada siswa kelas VII D SMPN 38 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari Siklus I ke Siklus II 24,87%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I 65,76% siswa tuntas belajar dan Siklus II 90,63%, siswa tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas belajar pada Siklus II akan diberikan tutorial tentang materi pelajaran, latihan soal, dan ujian mandiri yang didampingi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Sedangkan dari perolehan nilai rata-rata menunjukkan peningkatan tiap siklusnya, yaitu pada siklus 1 sebesar 66,76 dan siklus 2 sebesar 78,09.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran IPA dengan media alat peraga visual lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal, serta siswa mudah untuk memahaminya, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa memerhatikan guru saat menjelaskan materi dengan media alat peraga visual, supaya proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan hasil belajar yang didapat dapat maksimal
 - b. Siswa jangan malu untuk mengungkapkan pendapat kepada guru saat pembelajaran menggunakan media alat peraga visual.
2. Bagi Guru

Guru memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran menggunakan media alat peraga visual dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darhim. (2016). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Karunika.
- Depdiknas. (2015). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian*. Jakarta.
- Fathurrohman, & Slustyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muliawan. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gaya Media.



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



“Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah”

Musthofa, & Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Parama Ilmu.

Sujana, & Nana. (2015). *2015 Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sujana, & Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prendra Media.